

PENGARUH KEAMANAN SISTEM DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP MINAT BERWAKAF MELALUI PLATFORM DIGITAL

Nurus Sa'adah¹, Ida Busnetty²

Universitas Trisakti, Indonesia¹²

E-Mail: saadahnurus236@gmail.com¹, ida.busneti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of System Security and User Satisfaction on Interest in Waqf through digital platforms. Technological developments have encouraged the emergence of digital waqf services that offer convenience, transparency, and efficiency in the waqf process. However, the success of this platform is greatly influenced by the level of system security and user satisfaction in interacting with the application. This study uses a quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using SmartPLS. The test results show that System Security has a positive and significant effect on Interest in Digital Waqf with a T-Statistics value of 6.691 and a P-Value of 0.000. User Satisfaction also has a positive and significant effect with a T-Statistics value of 3.120 and a P-Value of 0.002. The R-square value of 0.799 indicates that both variables explain 79.9% of the variation in Digital Waqf Interest. These findings confirm that system security is the most dominant factor in increasing public interest in digital waqf, followed by user satisfaction. This study has important implications for digital waqf platform developers and nazir institutions to strengthen security aspects and improve service quality in order to encourage wider participation in digital waqf.

Keywords: *system security, user satisfaction, digital waqf interest, SEM-PLS, waqf platform, Islamic finance technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keamanan Sistem dan Kepuasan Pengguna terhadap Minat Berwakaf melalui platform digital. Perkembangan teknologi telah mendorong munculnya layanan wakaf digital yang menawarkan kemudahan, transparansi, serta efisiensi proses wakaf. Namun, keberhasilan pemanfaatan platform ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keamanan sistem dan kepuasan pengguna dalam berinteraksi dengan aplikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Keamanan Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwakaf Digital dengan nilai T-Statistics sebesar 6.691 dan P-Value 0.000. Kepuasan Pengguna juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai T-Statistics sebesar 3.120 dan P-Value 0.002. Nilai R-square sebesar 0.799 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 79,9% variasi Minat Berwakaf Digital. Temuan ini menegaskan bahwa keamanan sistem merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf secara digital, diikuti oleh kepuasan pengguna. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembang platform wakaf digital dan lembaga nazir untuk memperkuat aspek keamanan dan meningkatkan kualitas layanan guna mendorong partisipasi wakaf digital yang lebih luas.

Kata Kunci: Keamanan Sistem, Kepuasan Pengguna, Minat Wakaf Digital, SEM-PLS, Platform Wakaf, Teknologi Keuangan Islam.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan instrumen filantropi islam yang saat ini berkembang baik di indonesia maupun negara lain yang memiliki pemahaman literasi lebih maju yang berhubungan dengan tata laksana dan tata kelola wakaf. Wakaf dalam konteks islam sudah menjadi salah satu instrumen keuangan sosial berkelanjutan (Marpaung & Lubis, 2025). Sejarah mencatat bahwa wakaf telah memberikan peran penting dalam mendukung fasilitas pendidikan, kesehatan dan layanan publik sejak era klasik peradaban islam. Filantropi islam khususnya wakaf dijadikan sebagai jalan yang sangat memungkinkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan umat islam khususnya dikalangan masyarakat menengah ke bawah. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Mohamad Ainun Najib, 2024). Lebih kuat lagi apabila berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan dengan menghilangkan kesenjangan masyarakat (Ghofur et al., 2022). Wakaf merupakan instrumen keuangan yang sangat penting dan merupakan salah satu pilar utama sistem ekonomi dan keuangan islam. Kebutuhan mendesak akan hal ini muncul karena wakaf merupakan salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan dan memerangi sistem riba (Rohim et al., n.d.).

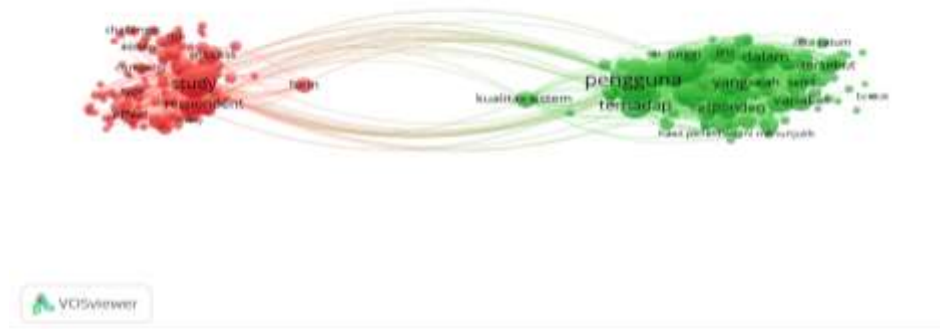
Pengumpulan dana wakaf pada dasarnya sejalan dengan maqashid syariah, terutama *hifdzul maal* dan memperkuat ekonomi masyarakat. Instrumen ini dapat mendorong keadilan sosial dalam memberikan akses partisipasi dalam beramal berbasis digital (Syamsuri, n.d.). Otensi wakaf uang terus meningkat setiap tahun, sebesar 1,3% pada tahun 2023 dengan nilai total Rp2,361 triliun, pencapaian tersebut masih jauh dari potensi idealnya (BWI, 2023). Beberapa inovasi pengumpulan dana wakaf era digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya di negara berkembang yaitu: *crowdfunding* wakaf digital, *blockchain* wakaf, wakaf online dan analitik data wakaf (Huda et al., 2024). *Crowdfunding* sebagai metode digital dalam pengumpulan dana wakaf yang merupakan inovasi terbaru dalam memanfaatkan fintech. Inovasi ini dinyatakan mampu mengatasi berbagai hambatan klasik dalam pengumpulan dan pendistribusian wakaf, seperti jarak geografis dan birokrasi administratif (Afriza et al., 2025). Pengelolaan wakaf dapat dikelola oleh perseorangan, organisasi maupun badan hukum (Senjiati et al., 2020). Pengelolaan wakaf masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi wakaf dikalangan masyarakat, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset wakaf serta keterbatasan akses bagi masyarakat. Oleh karena itu, kepentingan inovasi berbasis digital menjadi relevan sehingga digitalisasi diharapkan dapat merevolusi sistem

wakaf menjadi inklusif, efisien dan terintegrasi. Hal ini diharapkan dapat memudahkan wakif dalam berwakaf sehingga pada waktu berikutnya dapat menarik minat masyarakat luas untuk berwakaf dan dapat meningkat serta bertumbuh pesat (Fitriani & Taufiq, n.d.).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam berbagai sektor, termasuk pengelolaan wakaf. Munculnya platform digital memudahkan masyarakat untuk berwakaf tunai secara cepat, aman, dan transparan. Digitalisasi wakaf ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi wakif, terutama generasi muda yang akrab dengan layanan berbasis aplikasi. Perkembangan teknologi membuat sebuah sistem yang mampu memudahkan masyarakat dalam berwakaf (Muhammad et al., 2022). Pesatnya pertumbuhan transaksi uang elektronik menunjukkan perlunya lembaga wakaf memanfaatkan potensi ini dengan mengembangkan wakaf uang secara online. Transaksi wakaf online yang didukung oleh peraturan Badan Wakaf Indonesia (BWI) No. 1 Tahun 2009, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui platform digital seperti *internet banking* dan *mobile banking*. Selain itu, digitalisasi juga memberikan manfaat dalam hal transparansi melalui pelaporan *real time* dan pelacakan terbuka terhadap distribusi aset wakaf. Hal ini memberikan respon positif untuk membangun kepercayaan publik khususnya generasi yang sudah mengetahui dengan adanya digitalisasi mereka akan lebih kritis, responsif dan menuntut sistem yang akuntabel. Di sisi lain, potensi wakaf uang tunai digital sangat besar, terutama dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat (Waqf et al., 2025). Dengan pengelolaan yang tepat dan transparan, wakaf uang digital dapat menjadi sumber pendanaan alternatif untuk berbagai program sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mendalam diperlukan untuk memahami konsep dan pengembangan model penggalangan dana wakaf uang dalam era digital. Menurut Survei Wakaf Digital Indonesia (2023) menyatakan bahwa 58% masyarakat Indonesia merasa khawatir dengan keamanan data ketika melakukan transaksi wakaf secara digital. Meskipun memiliki potensi, implementasi crowdfunding wakaf menghadapi beberapa tantangan kritis, terutama dalam hal legalitas, keamanan siber dan transparansi (Sofwan et al., 2024).

Namun, minat masyarakat untuk berwakaf melalui platform digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh keamanan sistem dan kepuasan pengguna. Keamanan sistem menjadi faktor penting karena transaksi wakaf melibatkan dana dan data pribadi yang sensitif. Risiko kebocoran data, serangan siber, atau kesalahan sistem dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan menghambat niat berwakaf secara digital. Artikel penelitian hasil penelusuran melalui software Publish or Perish yang

diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), dimasukkan dan dianalisis menggunakan VOSViewer. Hasil dari analisis ini adalah visualisasi jaringan (*network*) peta co-word yang menggambarkan perkembangan penelitian seputar Wakaf Digital terbagi menjadi 2 kluster. Melalui hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dengan Visualisasi network menunjukkan adanya referensi yang sama-sama dikutip oleh publikasi dalam beberapa jurnal terkait.



Sumber: Aplikasi Vosviewer, diolah penulis, 2025

Dalam konteks topik seperti wakaf digital, pengguna layanan digital, atau kualitas sistem, cluster ini menandakan bahwa para peneliti berupaya membangun dasar metodologis yang jelas dalam membahas fenomena tersebut. Artinya, penelitian pada bidang ini tidak hanya berfokus pada fenomena pengguna, tetapi juga pada bagaimana proses penelitian dilakukan secara ilmiah. Keterkaitan tersebut mengindikasikan bahwa topik seperti kualitas sistem, pengguna, atau minat terhadap layanan digital bersifat multidisipliner menggabungkan aspek teknis sistem (*system quality*), perilaku pengguna (*user behavior*) dan metodologi ilmiah. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian di bidang layanan digital, termasuk wakaf digital, yang membutuhkan pemahaman baik dari aspek teknis sistem maupun perilaku pengguna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel keamanan sistem dan kepuasan pengguna untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi wakaf online, yang mengatasi masalah defisit kepercayaan publik yang mendesak dalam pengelolaan wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf uang melalui platform wakaf, dengan fokus pada keamanan sistem dan kepuasan pengguna. Melihat pentingnya kedua aspek tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh keamanan sistem dan kepuasan pengguna terhadap minat berwakaf melalui platform digital, Teknik statistik digunakan untuk analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui *Structural Equation*

Model-Partial Least Square (SEM-PLS). dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Smart PLS untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang platform wakaf digital, lembaga nazir, serta pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap wakaf digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan serta pengaruh antar variabel melalui analisis statistik. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan software SmartPLS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5 (Sugiyono, 2014), mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyebaran instrumen dilakukan secara online melalui Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang pernah atau berpotensi menggunakan platform digital untuk berwakaf tunai. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Pernah menggunakan platform digital
- 2) Mengetahui atau pernah melihat fitur wakaf digital
- 3) Berusia minimal 17 tahun.

Jumlah sampel minimal mengikuti aturan SEM-PLS yaitu 10 kali jumlah indikator penelitian, sehingga diperlukan minimal 100-150 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan BWI (Badan Wakaf Indonesia), artikel ilmiah dan buku yang relevan terkait wakaf digital, keamanan sistem serta kepuasan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

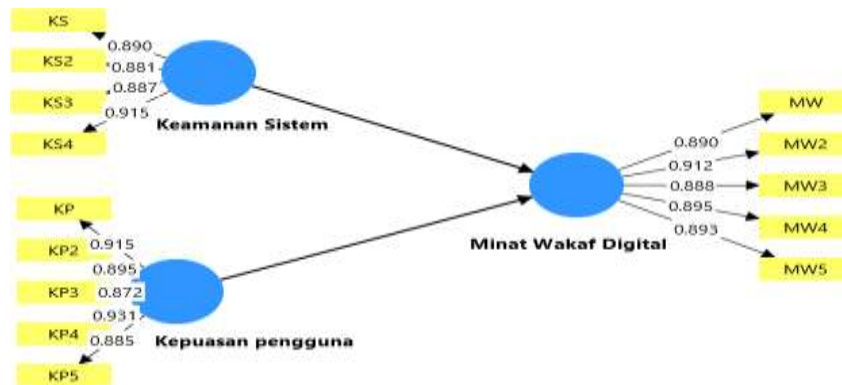
Evaluasi Model Pengukuran PLS-SEM

Evaluasi model pengukuran atau outer model dalam SEM sangat penting karena menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa kriteria, termasuk *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Discriminant Validity*. Setiap kriteria ini memberikan gambaran yang berbeda tentang seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dapat menggambarkan konstruk laten yang diukur.

Uji *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah salah satu kriteria utama untuk menilai indikator-indikator yang mengukur sebuah konstruk laten benar-benar berkorelasi tinggi satu sama

lain. Uji Convergent Validity dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukur. Untuk pengukuran yang bersifat reflektif harus dinilai dengan memperhatikan reliabilitas dan validitas. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70. Namun, untuk riset tahap pengembangan skala, loading antara 0.50 hingga 0.60 masih dapat diterima, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2008).



Gambar. 2 Hasil Ouput Model Pengukuran Outer Loading

Berdasarkan Gambar 2, hasil model pengukuran menunjukkan bahwa variabel Keamanan Sistem (X1) diukur dengan empat indikator, di mana X1.4 memiliki outer loading tertinggi (0.915), yang menunjukkan bahwa keamanan sistem platform digital wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Untuk variabel kepuasan pengguna (X2), indikator X2.4 memiliki outer loading tertinggi (0.931), yang menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap platform digital wakaf memengaruhi minat tersebut.

Convergent Validity dapat diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), yang dianggap mencukupi jika nilainya lebih besar dari 0,50, menunjukkan bahwa lebih dari 50% variabilitas indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Nilai AVE yang lebih tinggi menunjukkan validitas konvergen yang lebih baik, dengan konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.

Tabel 2. Discriminant Validity Melalui AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Keamanan sistem	0.798
Kepuasan pengguna	0.809
Minat Wakaf Digital	0.802

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Variabel Keamanan Sistem (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,798, yang berada di atas batas minimum 0,50, menunjukkan kemampuan variabel ini untuk menjelaskan lebih dari setengah variabilitas indikator-indikatornya dan Kepuasan pengguna (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0,809. Semua variabel ini menunjukkan validitas konvergen yang baik, mengindikasikan konstruk-konstruk tersebut cukup kuat dalam menjelaskan variabilitas indikator-indikator yang relevan. Secara keseluruhan, nilai AVE yang ditampilkan menunjukkan bahwa semua variabel dalam model penelitian memiliki validitas konvergen yang baik, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model struktural.

Uji Discriminant Validity

Evaluasi validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam model penelitian benar-benar unik dan berbeda dari konstruk laten lainnya. Ini penting agar ide-ide atau konsep yang diukur oleh variabel laten tidak bercampur atau tumpang tindih dengan variabel laten lainnya dalam model. Untuk mengatakan bahwa suatu model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik, nilai loading dari setiap indikator terhadap konstruk latennya harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading indikator tersebut terhadap konstruk laten lainnya.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Composite Reliability mengukur konsistensi internal indikator-indikator yang mengukur variabel laten dalam sebuah model. Semakin tinggi nilai *Composite Reliability*, semakin konsisten indikator dalam mengukur konstruk laten. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel laten diukur dengan baik oleh indikator-indikator terkait. Selain itu, *Cronbach's Alpha* juga digunakan untuk menilai reliabilitas. Nilai lebih dari 0,7 pada kedua ukuran ini menandakan reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Keamanan sistem	0.916	0.941
Kepuasan pengguna	0.941	0.955
Minat Wakaf Digital	0.938	0.953

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang tinggi, baik melalui uji Cronbach's Alpha maupun Composite Reliability. Variabel Minat Menggunakan (Y) memiliki Cronbach's Alpha 0,938 dan Composite Reliability 0,953, menunjukkan konsistensi yang baik. Keamanan Sistem (X1) memiliki Cronbach's Alpha 0,916 dan Composite Reliability 0,941, menunjukkan reliabilitas yang kuat. Kepuasan Pengguna (X2) memiliki Cronbach's Alpha 0,941 dan Composite Reliability

0,955, mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya dalam analisis lebih lanjut.

Fornell-Larcker Criterion

Fornell-Larcker Criterion digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk laten dengan korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan dianggap baik jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk. Berdasarkan di bawah ini, semua variabel dalam model menunjukkan validitas diskriminan yang baik karena nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar variabel.

Evaluasi Model Struktural PLS-SEM

Pengujian terhadap model struktural (Inner Model) dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Hasil analisis Bootstrap, yang menggunakan 500 subsampel, menunjukkan jumlah resampling atau pengulangan yang dilakukan oleh komputer untuk memperoleh nilai probabilitas atau signifikansi. Hasilnya dari model struktural sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas (Nilai VIF)

Uji Multikolinieritas adalah proses untuk menilai apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen (prediktor) dalam sebuah model regresi. Evaluasi ini dengan melihat nilai *Inner VIF* dan nilai *Outer VIF*. Nilai *Outer VIF* dalam penelitian ini tertera dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas (Nilai VIF)

	VIF
KP	4.343
KP2	3.537
KP3	2.882
KP4	4.832
KP5	2.953
KS	2.987
KS2	2.678
KS3	2.745
KS4	3.561
MW	3.217
MW2	4.092
MW3	3.338
MW4	3.415
MW5	3.274

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menghitung VIF untuk setiap variabel independen. VIF yang lebih besar dari 5 dianggap sebagai indikasi adanya multikolinieritas yang serius. Berdasarkan nilai VIF dalam tabel diatas adalah semua nilai VIF yang ditampilkan berada di bawah 5 yang berarti tidak ada indikasi multikolinieritas yang serius. Nilai VIF yang melebihi 5 dianggap sebagai tanda adanya multikolinieritas yang tinggi, yang dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi.

Uji Koefien Determinant (R2)

Uji Koefisien Determinasi, sering disebut sebagai R2 (R-Squared), adalah ukuran Koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R2 yang tinggi menunjukkan model yang kuat dalam menjelaskan variasi data, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan sebaliknya. Adapun nilai R2 dalam penelitian ini tertera dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinant (R2)

	R-square	R-square adjusted
Minat Wakaf Digital	0.799	0.796

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Nilai R-Squared sebesar 0,799 menunjukkan keamanan sistem dan kepuasan pengguna mampu menjelaskan 79,9% dari variabilitas dalam Minat menggunakan. Dengan kata lain, 79,9% variasi minat berwakaf uang menggunakan aplikasi wakaf dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan.

Uji F Square (F2)

Menurut Cohen (1988), nilai f square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan klasifikasi sebagai berikut: 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar.

Tabel 7. F Square (F2)

Minat Wakaf Digital	
Keamanan sistem	0.427
Kepuasan pengguna	0.098

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Tabel di atas menampilkan nilai f square untuk setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang mengukur sejauh mana variabel eksogen memengaruhi minat menggunakan. Hasil analisis menunjukkan Nilai koefisien sebesar 0.427 menunjukkan bahwa keamanan sistem memiliki pengaruh positif dan cukup kuat terhadap minat masyarakat dalam berwakaf secara digital. Faktor keamanan seperti proteksi data pribadi, enkripsi transaksi, autentikasi ganda, dan keandalan sistem sangat menentukan keyakinan wakif untuk melakukan transaksi wakaf. Dengan nilai koefisien di atas 0.4, ini menunjukkan bahwa keamanan sistem merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan minat wakaf digital. Nilai koefisien sebesar 0.098 menunjukkan bahwa pengaruh kepuasan pengguna terhadap minat wakaf digital relatif kecil. Faktor kepuasan tetap berpengaruh, tetapi tidak sebesar pengaruh keamanan sistem. Pengguna mungkin merasa puas, tetapi keputusan untuk berwakaf secara digital tetap lebih ditentukan oleh aspek keamanannya.

Evaluasi Model Fit

Nilai SRMR dari tabel model fit dapat digunakan untuk menguji kecocokan model. Sebuah nilai SRMR dianggap akurat jika kurang dari 0,1. Berdasarkan tabel 9, nilai SRMR dalam penelitian ini adalah 0,084, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini cenderung memprediksi respons pada sampel lain dengan akurat.

Tabel 8. Evaluasi Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.048	0.048
d_ ULS	0.243	0.243
d_ G	0.326	0.326
Chi-square	262.975	262.975
NFI	0.890	0.890

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai Koefisien Jalur Path Coefficient yang terdiri dari Standard deviation, Statistik T (T-Statistics) dan P-Values. Hipotesis dianggap diterima jika nilai Koefisien Jalur lebih dari 0, nilai T-Statistics lebih dari 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%), dan nilai P-Values kurang dari 0,5. Hubungan langsung atantar variabel dapat dilihat di tabel. Path Coefficient untuk masing-masing hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 8. Hubungan Langsung Antar Variabel Standard deviation, T statistic dan P-Value

	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Keamanan sistem - > Minat Wakaf Digital	0.093	6.691	0.000	Positif Signifikan
Kepuasan pengguna -> Minat Wakaf Digital	0.095	3.120	0.002	Positif Signifikan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Hubungan Pengaruh Keamanan Sistem terhadap Minat Wakaf Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Keamanan Sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wakaf Digital, dengan nilai *T-Statistics* sebesar 6.691 dan *P-Value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap keamanan platform wakaf digital, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwakaf melalui platform tersebut. Nilai koefisien pengaruh sebesar 0.427 ($f^2 = 0.427$) memperlihatkan bahwa kekuatan pengaruh keamanan sistem berada pada kategori besar, sehingga keamanan dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk minat berwakaf digital. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa layanan keuangan digital sangat bergantung pada aspek keamanan data dan transaksi. Ketika pengguna merasa data pribadi, informasi keuangan, serta riwayat transaksi mereka terlindungi, maka tingkat kepercayaan terhadap sistem akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong minat untuk melakukan tindakan berwakaf secara digital. Selain itu, sifat wakaf sebagai ibadah bernilai kepercayaan tinggi membuat aspek keamanan menjadi lebih krusial. Risiko seperti peretasan, penyalahgunaan data, dan kerentanan sistem dapat menurunkan kepercayaan wakif. Karena itu, temuan penelitian ini mempertegas bahwa platform wakaf digital harus menempatkan keamanan sebagai prioritas utama, misalnya melalui enkripsi transaksi, autentikasi berlapis, sistem anti-fraud, dan transparansi pelaporan.

Hubungan Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Minat Wakaf Digital

Variabel Kepuasan Pengguna juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wakaf Digital, dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3.120 dan *P-Values* 0.002. Hal ini berarti bahwa kepuasan yang dirasakan pengguna terhadap pengalaman menggunakan platform wakaf digital mampu meningkatkan keinginan mereka untuk kembali berwakaf melalui media tersebut. Namun, meskipun signifikan, pengaruh

kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien yang lebih kecil yaitu 0.098 ($f^2 = 0.098$), menunjukkan pengaruh pada kategori kecil. Artinya, meskipun kepuasan tetap penting, tetapi tingkat kepuasan belum menjadi faktor dominan dalam membentuk minat wakaf digital. Temuan ini sejalan dengan karakteristik layanan berbasis ibadah, di mana keamanan dan kepercayaan sering kali menjadi prioritas pengguna dibandingkan aspek kenyamanan atau tampilan aplikasi. Meski begitu, kepuasan tetap memiliki peran, terutama ketika terkait dengan kemudahan penggunaan, kecepatan proses transaksi, dan kejelasan informasi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengguna yang puas dengan layanan digital cenderung menunjukkan niat lebih tinggi untuk melanjutkan penggunaan. Dengan demikian, meskipun efeknya tidak sebesar keamanan sistem, kepuasan pengguna tetap perlu ditingkatkan melalui perbaikan antarmuka, proses transaksi yang cepat, tampilan aplikasi yang menarik, serta informasi yang lengkap dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Keamanan Sistem terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwakaf melalui platform digital. Nilai koefisien sebesar 0.427 serta T-Statistics 6.691 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan pengguna, semakin besar minat mereka untuk melakukan wakaf digital. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan menjadi faktor utama yang menentukan kepercayaan dan keputusan pengguna dalam berinteraksi dengan layanan wakaf digital.
2. Kepuasan Pengguna juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwakaf Digital. Meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan keamanan sistem (koefisien 0.098), variabel ini tetap berperan penting dalam mendorong pengguna untuk kembali menggunakan platform wakaf digital. Kepuasan terkait kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, kualitas informasi dan tampilan aplikasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat berwakaf secara digital.
3. Nilai R-square sebesar 0.799 menunjukkan bahwa Keamanan Sistem dan Kepuasan Pengguna secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,9% variasi Minat Berwakaf Digital. Hal ini menandakan bahwa model yang digunakan kuat dan relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keamanan sistem merupakan prioritas utama dalam pengembangan platform wakaf digital, disertai dengan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Kedua aspek ini berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan mendorong partisipasi wakaf digital yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, C., Andreansyah, F., Yoanda, R., Aulia, R., & Adiputra, R. (2025). *Waqf Goes Digital : Waqf Innovation in the Modern Era in Indonesia*. 26–35.
- Budiman, G. I. (2025). PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS. *Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jmbk/Issue/View/881*, 785–798.
- Bwi. (2023). *Potensi Wakaf Digital*. Otensi Wakaf Uang Terus Meningkatkan Setiap Tahun, Sebesar 1,3%25 Pada%0atahun 2023 Dengan Nilai Total Rp2,361 Triliun, Pencapaian Tersebut Masih Jauh Dari Potensi Idealnya%0a(Bwi, 2023).
- Faisal, & Hendri, Z. (2025). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan dan Loyalitas Terhadap Minat Wakaf Melalui Motivasi Berwakaf di Lingkungan Secretariat DPRD Kabupaten Bengkalis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5775–5783.
- Fitriani, R. E., & Taufiq, M. (N.D.). *Analisis Pengaruh Wakaf Digital Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota*. 67–78.
- Ghofur, A., Mbs, P., Institut, F., & Qur, D. (2022). *WAKAF DAN KEUANGAN ISLAM TINJAUAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEWS*. 3(1), 58–68.
- Ghozali. (2008). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., Khatimah, H., Raayah, S. A., & Yarsi, U. (2024). *Inovasi Wakaf di Era Digital dalam Mengoptimalkan Potensi untuk Pembangunan Berkelanjutan di Negeri Berkembang*. 5(6), 3546–3559.
- Marpaung, M., & Lubis, I. S. (2025). *Transformation of Waqf in the Digital Era : Qualitative Analysis of Waqf Crowdfunding Models and Cash Waqf Savings Products from the Perspective of Maqashid Syariah*.
- Mohamad Ainun Najib. (2024). *Determinants of Banten Young People's Intention to Pay Waqf Through Digital Platforms*. 5(2), 292–308.
- Muhammad, U. A., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2022). *Crowdfunding-Waqf melalui Platform Wakaf Kita untuk Proyek Infrastruktur Pendidikan*. 136–148.

- Nurul Safira, A. I. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Cash Waqf Menggunakan Metode Servqual. (*Journal of Computer Engineering, System and Science*), 10(2), 595–607.
- Riani, R. (2024). *Waqf and Technology on Academic Publication*. 4(2).
- Rohim, N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (n.d.). *Al-Falah : Journal of Islamic Economics Transformation of Waqf Management in The Digital Era : A Meta Synthesis Study*. 209–226. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5421>
- Senjiati, I. H., Sulistiani, S. L., Fikri, M., Mubarak, R., Syariah, F., & Islam, U. (2020). *Analisis Fikih Wakaf Dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Terhadap Perolehan Hak Nadzir Pada Pengelolaan Wakaf Uang Nadzir Individu Dikampung Tapos Cikalong Wetanno Title*. 3(1), 77–88.
- Setiawan bin Lahuri, A. Z. N. (2025). Teknologi Blockchain sebagai Upaya Akuntabilitas Wakaf. *Jurnal, Sosmaniora Sosial, Ilmu*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4964>
- Sofwan, A., Arti, D. K., & Wibisono, V. F. (2024). *Cash Waqf-Based Crowdfunding Model Using Blockchain Technology : Problem , Solution , and Strategies for Family Waqf*. 7(1), 173–189. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v7i1.8182>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabet.
- Syamsuri. (n.d.). Crowdfunding Wakaf Di Tinjau Dari Maqashid Syariah Menurut Imam Syatibi. https://www.researchgate.net/journal/El-Iqthisadi-Jurnal-Hukum-Ekonomi-Syariah-Fakultas-Syariah-Dan-Hukum-2686-0503?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnNOUGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19.
- Waqf, C., In, F., & Digital, T. (2025). *I-Philanthropy*. 5(2), 146–152.
- Yusfiarto. (2022). Examining Islamic capital market adoption from a socio-psychological perspective and Islamic financial literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0037>
- Zhang, W., Siyal, S., Riaz, S., & Ahmad, R. (2023). *Data Security , Customer Trust and Intention for Adoption of Fintech Services : An Empirical Analysis From Commercial Bank Users in Pakistan*. September, 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440231181388>